

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN DI RUMAH PENYAKIT DERMATITIS PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DESA GEDANG KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2017

Relationship Level of Parental Knowledge With the implementation of care at the Home of Dermatitis Disease In Children In Work Area Puskesmas Desa Gedang Sungai Penuh City 2017

Devfi Herlina

Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti Sungai Penuh

Kurniawanharimurti04@gmail.com

Abstract

Dermatitis are skin inflammation in the epidermis and dermis in response to the influence of exogenous or endogenous factors that cause clinical symptoms of polymorphic efflorescence (erytma, edema, papules, vesicles, skuama) and itching. The better the knowledge will be good also the implementation of such dermatitis treatment, vice versa if lack of knowledge it will be less in the implementation of dermatitis treatment. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of parents with the implementation of care at home dermatitis disease in children in the working area of village health center gedang full city of 2017. Type of research method Descriptive analytics, the sample size of 67 people with Total Sampling technique. The results showed that there was a significant correlation between the relationship of knowledge level of parents with the implementation of dermatitis disease treatment in children in the Working Area of Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh 2017 with p-value = 0,012 ($p < 0,05$). It is expected that the results of this study can be continued to conduct further research with variables and different places so as to better know the information about the implementation of the treatment of dermatitis disease in children.

Keywords: Knowledge, Implementation of dermatitis treatment

References: 30 (2003-2017)

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka stok modal pengetahuan meningkat, pendidikan memiliki peran penting dalam kualitas, dari batasan ini tersirat unsur unsur pendidikan yakni input adalah sasaran pendidikan (Individu, kelompok dan masyarakat) dan pendidik dan (pelaku pendidikan) proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dan output meningkatnya pengetahuan sehingga melakukan apa yang diharapkan) (Notoatmojo, 2003).

Dermatitis adalah peradangan kulit pada epidermis dan dermis sebagai respons terhadap pengaruh faktor eksogen atau endogen yang menimbulkan gejala klinis berupa efloresensi polimorfik (eritma, edema, papula, vesikel, skuama) dan gatal (Rospa, 2009).

Tumbuh kembang anak adalah suatu proses yang sifatnya berkelanjutan, yang di mulai sejak di dalam kandungan hingga dewasa. Di dalam proses perkembangan anak terdapat masa masa kritis, dimana pada masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi si anak akan optimal jika terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak di berbagai tahap perkembangannya. (Adriana: 2013).

Data dunia prevalensi dermatitis atopik pada anak pada tahun 2014 sebanyak 546,300 kasusedangkan pada dewasa sebanyak 200,340 kasus pada tahun 2015 kasus

dermatitis pada anak di Inggris umur 1 – 5 tahun sebanyak 1760 kasus dan pada tahun 2016 di negara agraris Cina, Eropa timur, Asia tengah prevalensi dermatitis cenderung lebih rendah sebanyak 720 kasus (Beltrani, 1996; *International Study of Asthma and Allergies in Childhood / ISAAC*, 1998).

Data dari provinsi Jambi dengan jumlah penduduk 3,344,421 jiwa bahwa penyakit kulit alergi (dermatitis) adalah penyakit yang termasuk penyakit terbesar di provinsi Jambi, Penyakit kulit alergi di provinsi Jambi pada tahun 2013 berada pada peringkat 5 presentasi 9,53% kemudian pada tahun 2014 naik ke peringkat 6 dengan presentasi 8,21% dan pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 presentasi menunjukkan bahwa penyakit kulit alergi naik ke peringkat 5 dengan presentasi 7,79% Provinsi Jambi terdiri dari sebelas kabupaten, salah satu kabupaten dengan jumlah kasus penyakit kulit alergi (dermatitis) di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Kerinci

Data dari Puskesmas desa Gedang kota sugai penuh 2014 penyakit dermatitis pada anak sebanyak 60% dari Januari sampai November 78 jiwa, pada tahun 2015 sebanyak 70% dari Januari sampai November 83 jiwa, 2016 sebanyak 90% dari Januari sampai November 95 jiwa dan pada tahun 2017 sebanyak 70% di bulan Januari 67 jiwa.

METODE

Penelitian menggunakan metode Deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. populasi sejumlah 67 orang. sampelnya berjumlah 67 orang. Pengambilan sampel secara *total sampling*

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 67 responden maka dapat diperoleh distribusi data tentang karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

N	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase%
10	SD	10	15%
1	SMP	1	20%
27	SMA	27	55%
9	Perguruan Tinggi	9	10%
67	Total	67	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA Sederajat, yaitu sebanyak 27 orang (55%).

2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan penyakit dermatitis di wilayah kerja Puskesmas desa Gedang kota sugai penuh Tahun 2017

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 67 responden maka dapat diperoleh distribusi data tentang tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis yang dapat dilihat pada daftar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan penyakit dermatitis

No	Kategori	Jumlah
1	Rendah	40
		59,7%
2	Tinggi	27
		40,3%
	Total	67
		100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah, yaitu sebanyak 40 orang (59,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 27 orang (27,3%).

3. Distribusi frekuensi pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja pukesmas desa gedang tahun 2017

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 67 responden maka diperoleh distribusi data tentang pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis yang dapat dilihat pada daftar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja pukesmas desa gedang tahun 2017

No	Pelaksanaan perawatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak baik	36	53,7%
2	Baik	31	46,3%
	Total	67	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pelaksanaan perawatan dermatitis tidak baik, yaitu sebanyak 36 orang (53,7%), sedangkan responden yang memiliki pelaksanaan perawatan dermatitis baik yaitu sebanyak 31 orang (46,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel terikat. Maka dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Squared* dengan hasil sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja pukesmas desa gedang kota sungai penuh tahun 2017

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan dermatitis dapat di lihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja pukesmas desa gedang kota sungai penuh tahun 2017

N	Pelaksanaan perawatan dermatitis	Pengetahuan				Jml	%	p-value	OR
		Rendah		Tinggi					
		Jml	%	Jml	%				
1	Tidak baik	27	75,0%	9	25,0%	36	100,0%	0,012	4,154

2	Baik	13	41,9%	18	58,1%	31
	Total	40	59,7%	27	40,3%	67

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 36 responden yang melakukan pelaksanaan perawatan dermatitis tidak baik, sebanyak 9 orang (25,0%) dengan pengetahuan tinggi, dan sebanyak 27 orang (75,0%) dengan pengetahuan orang tua yang rendah. Sedangkan dari 31 responden yang melakukan pelaksanaan perawatan dermatitis baik, sebagian responden yaitu 13 orang (41,9%) dengan pengetahuan orang tua yang rendah, dan sebanyak 18 orang (58,1%) responden dengan pengetahuan orang tua yang tinggi.

Berdasarkan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil uji statistic di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($p < 0,05$ hal ini berarti $p\text{-value}$ lebih kecil dari alpha (5 %)). H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja Puskesmas desa Gedang kota sungai penuh tahun 2017.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 27 orang (55%) memiliki tingkat pendidikan SMA, 9 orang (10%) responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, 10 orang (15%) memiliki tingkat pendidikan SD, dan 21 orang (20%) memiliki tingkat pendidikan SMP. Dilihat dari hasil tubulasi silang menunjukkan bahwa rata-rata responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan SMP, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan teori pendidikan adalah proses belajar dan mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Teori menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengembangan dan perubahan kelakuan seseorang. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek kelakuan yang lain.

2. Tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja Puskesmas desa Gedang kota Sungai Penuh Tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selvi Alfrida 2015 tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit dermatitis kontak alergi di kelurahan mamboro kecamatan palu utara 2015 menunjukan bahwa dari 94 responden terdapat 42 memiliki pengetahuan kurang baik sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 orang.

Berdasarkan teori pengetahuan itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial, dan merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku Alport (1994) dalam Notoatmodjo (2010).

Berdasarkan teori menurut Roger dalam Notoatmodjo (2010), Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuannya yang baik besar

kemungkinan akan melakukan tindakan atau perawatan pada anaknya yang terkena dermatitis dan begitu pula sebaliknya.

Pengetahuan masyarakat yang kurang baik disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi, faktor kesibukan masyarakat sehingga kurang memperhatikan aktivitas anaknya dalam bermain, sehingga masyarakat bersikap seakan-akan kurang peduli pada anaknya. Sedangkan sikap masyarakat yang baik, nampak dari sikap masyarakat yang antusias dan peduli terhadap terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi, sehingga mereka bersikap lebih berhati-hati untuk memeriksakan kesehatan dan waspada dengan terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi pada keluarga, dengan memperhatikan aktivitas bermain anak dan berupaya melakukan pencegahan dengan selalu menjaga personal hygiene, serta makanan yang dikonsumsi. Hal ini juga disebabkan oleh perubahan dari individu itu sendiri dengan melihat, menerima, merawat dan melaksanakan apa yang mereka dapatkan dari penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang mereka peroleh melalui media masa, sehingga mereka dengan antusias berupaya untuk mencegah dan mengatasi terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi.

3. Pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja Puskesmas desa Gedang tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Selvi Alfrida 2015 tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit dermatitis kontak alergi di kelurahan mamboro kecamatan palu utara. Dan responden yang melakukan upaya pencegahan penyakit dermatitis kontak alergi lebih banyak yaitu 56 responden (59,6%), dan yang tidak melakukan upaya pencegahan penyakit dermatitis kontak alergi sebanyak 38 responden (40,4%).

Berdasarkan teori pelaksanaan perawatan adalah suatu upaya pelayanan keperawatan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh perawat dengan mengikutsertakan tim kesehatan lain dan masyarakat untuk memperoleh tingkat kesehatan yang lebih tinggi dari individu, keluarga dan kelompok (Depkes RI, 1996).

Menurut asumsi peneliti pelaksanaan perawatan di rumah terutama penyakit dermatitis adalah suatu tindakan pencegahan dan mengurangi resiko terjadinya penyakit dermatitis pada anak di setiap kehidupan sehari-hari.

4. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja Puskesmas desa Gedang kota Sungai Penuh tahun 2017

Menurut (Mubarak, 2011) pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Natoatmodjo, (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaiknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diketahui.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Tri Kusumaningrum hubungan pengetahuan orang tua dan tindakan pencegahan dengan kejadian dermatitis pada bayi hasil penelitian diinterpretasikan 11 orang tua memiliki sikap baik, sebagian besar bayi 8(72,7%) tidak mengalami dermatitis dan hampir sebagian 4 (30,8%) orang tua yang mempunyai sikap kurang baik terjadinya dermatitis tingkat sedang,

Makin baik sikap orang tua maka bayi, resiko terjadinya dermatitis semakin berkurang dan sebaliknya semakin kurang baik sikap orang tua maka bayi akan resiko tinggi terkena dermatitis. Opini di atas didukung dengan teori menurut Notoadmodjo S, (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi dermatitis diantaranya adalah pengetahuan dan sikap orang tua tentang dermatitis. Jika pengetahuan orang tua tentang dermatitis baik maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan pencegahan terhadap bayi sehingga terhindar dari dermatitis dan sebaliknya jika pengetahuan orang tua tentang dermatitis kurang maka mempengaruhi dalam bersikap dan tindakan merawat bayinya sehingga akan resiko tinggi terjadi dermatitis. Orang tua seharusnya meningkatkan pengetahuannya sehingga mempunyai wawasan berfikir yang lebih luas dalam menerima informasi serta memberikan gambaran dan petunjuk tentang perawatan pada bayi yang dapat mempengaruhi sikap orang tua agar bayi terhindar dari ruam popok.

Asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan orang tua maka akan baik pelaksanaan perawatan dermatitis pada anaknya, semakin rendahnya pengetahuan orang tua maka tidak baik pelaksanaan perawatan khususnya penyakit dermatitis pada anaknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak di wilayah kerja Pukesmas desa Gedang kota Sungai penuh tahun 2017 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pendidikan orang tua yang didapat kan yaitu pendidikan SMA dan SMP .
2. Sebagian besar responden yaitu yang memiliki pengetahuan yang rendah atau kecendrungan melakukan pelaksanaan perawatan dermatitis di rumah tidak baik.
3. Sebagian besar responden dengan pelaksanaan perawatan dermatitis tidak baik.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan perawatan di rumah penyakit dermatiti di desa Gedang kota Sungai Penuh tahun 2017. oleh karena itu pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap bagaimana pelaksanaan perawatan penyakit dermatitis di rumah pada anaknya sehingga dapat mencegah dan menghindari terjadinya penyakit dermatitis.

Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi pelayanan kesehatan mengenai pelaksanaan perawatan penyakit dermatitis. Sehingga pelayanan kesehatan dapat melakukan upaya upaya perlindungan terhadap kesehatan ke masyarakat sekitar dan terhindar dari penyakit dermatitis.

2. Bagi Pukesmas

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan gambaran tolak ukur bagi petugas kesehatan dan melakukan penyuluhan kesehatan di desa atau di pukesmas khususnya di desa gedang kota sungai penuh karena penyuluhan kesehatan merupakan tindakan awal bagi petugas kesehatan dalam upaya pencegahan terhadap suatu penyakit terutama tentang perawatan di rumah penyakit dermatitis pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di lanjutkan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel dan tempat yang berbeda sehingga dapat lebih mengetahui informasi tentang pelaksanaan perawatan penyakit dermatitis aergi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana.D,2013.**TumbuhKembang&TerapiBermainPadaAnak**.Jakarta:SelembaMedika.
- Adhi D Andri Tri Kusumaningrum, 2012. **Hubungan Pengetahuan Orang Tua dan Tindakan Pencegahan dengan Kejadian Dermatitis pada bayi**. di akses tanggal 1 April 2015.
- Brunner and Suddarth's, 2008.**Textbook of Medical-Surgical Nursing**.Penerbit : LWW, Philadelphia.
- Brown, Robin Graham & Tony Burns, 2005. **Lecture Notes: Dermatologi**. Jakarta:Erlangga.
- Djuanda S, Sularsito, 2005. SA. Dermatitis In: Djuanda A, ed**Ilmupenyakitkulitdankelamin**. Edisi III. Jakarta: FK UI: 126-31.
- Hetharia.Rospa, 2009.**AsuhanKeperawatanGangguan SystemIntegument**. Jakarta:Trans Info Media.
- Hidayat, A Aziz Alimul, 2008. **Metode penelitian Keperawatan**. Jakarta: Salemba Medika.
- Hastono, 2007. **Metode penelitian**, Jakarta.
- <http://2014/01/Laporan-pendahuluan-Dermatitis.html>. Di akses tanggal 25 mei 2017.
- http://www.dokterdigital.com/id/penyakit/237_dermatitis.html Di akses tanggal 25 mei 2017.
- http://duableg.blogspot.co.id/2013/04/dermatitis-lengkap_17.htmlDi akses tanggal 25 mei 2017.
- [http:// Dermatitis_numularis.html](http://Dermatitis_numularis.html) 2012 di akses 25 mei 2017
- <http://alodokter.com/dermatitis-kontak> di akses 30 mei 2017
- <http://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>
- Jeyaratnam, j & David koh, 2009. **BukuAjaranPraktikedokterankerja**.Jakarta : EGC
- Juanda,2010.**Ilmu penyakit kulit dan kelamin edisi enam**, Jakarta.
- Imam, 2015. **Pengertian Dan Perbedaan Ilmu Dan Pengetahuan**. di akses tanggal 10 juli 2017. <http://kuliaah.info/2015/11/pengertian-perbedaan-ilmu-dan-pengetahuan.html>
- Muralitharan & Nair Ian peate, **Dasar-Dasar Patofisiologi Terapan**. 2015.EGC
- Notoadmojo, s., 2012. **Metode Penelitian renika cipta Pendidikan kesehatan dan Ilmu Perilaku**. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. 2010. Metode Penelitian renika cipta, Jakarta. **Pendidikan kesehatan dan ilmu prilaku**, Rineka cipta, Jakarta.
- _____. 2003. Metode Penelitian renika cipta, Jakarta. **Pendiikan kesehatan dan ilmu prilaku**, Rineka cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2003. **Metodologi Penelitian Kesehataan**.jakarta:Rineka cipta
- _____. 2008. **Metodologi Penelitian Kesehataan**.jakarta:Rineka cipta
- _____. 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. Metodologi Penelitian Kesehataan.jakarta:Rineka cipta
- Rospa Hetharia, 2009. **Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Integumen** Jakarta: TIM 2009.
- Sri Adi Sularsito dan Retno W. Soebaryo, 2015, **Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin**, Jakarta.
- Selvi Alfrida, 2015. **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Dermatitis Kontak Alergi Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara**. Di akses tanggal 2 September 2017.
- Wawan. A dkk, 2010. **Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku**. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO, 2016. *work related skin insease in great britain*.
- Wikipedia. 2015di akses tanggal 10 juli 2017.